

# **ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM BERDISKUSI DI SEMESTER 1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FPMIPA IKIP SARASWATI**

**Ni Luh Nanik Puspadi**  
IKIP Saraswati

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan morfologi yang dilakukan mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati selama berdiskusi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati tahun akademik 2019/2020 sedangkan objeknya adalah kesalahan morfologi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika berdiskusi dalam mata kuliah umum Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan metode perekaman dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur analisis data deskriptif-kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa ragam kesalahan morfologi yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat berdiskusi. Wujud kesalahan morfologi yang peneliti temukan adalah penghilangan afiks sebanyak 7 buah (53,84%), peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh 2 buah (15,39%) penyingkatan morf sebanyak 1 buah (7,69%), penggunaan afiks yang tidak tepat sebanyak 1 buah (7,69%), dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat sebanyak 2 buah (15,39%); sedangkan wujud kesalahan bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, penggantian morf, dan penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata tidak ditemukan dalam diskusi mahasiswa. Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bahwa kesalahan mahasiswa dari segi morfologi didominasi oleh penghilangan afiks.

*Kata kunci:* analisis kesalahan, morfologi, dan diskusi.

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the morphological errors made by the first semester students of the Mathematics Education Study Program FPMIPA IKIP Saraswati during the discussion. This study uses a descriptive-qualitative research design. The subjects of this study were the first semester students of the Mathematics Education Study Program FPMIPA IKIP Saraswati in the academic year 2019/2020 while the object was a morphological error made by students when discussing in general Indonesian language courses. Data collection is done by recording and observation methods. The data obtained were analyzed using descriptive-qualitative data analysis procedures which included three stages, namely data reduction, data presentation, and verification and drawing conclusions. The results showed that there were several kinds of morphological errors made by students during the*

*discussion. The morphological error that the researchers found was the removal of 7 pieces of affixes (53.84%), the melting of sounds that should not yield 2 pieces (15.39%) the morphology abbreviations of 1 fruit (7.69%), the improper use of affixes as much as 1 piece (7.69%), and the determination of the basic form which is not right is 2 pieces (15.39%); while the form of sound errors that should have been melted were not dissolved, the replacement of morphs, and improper placement of affixes in the combination of words was not found in student discussions. Based on that, it can be said that students' mistakes in terms of morphology are dominated by the elimination of affixes.*

*Keywords: error analysis, morphology, and discussion.*

## **PENDAHULUAN**

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Tanpa bahasa, manusia akan sulit hidup di lingkungannya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi hendaknya diarahkan untuk membekali mahasiswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi.

Putrayasa (2007: 81) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pemakaiannya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaian dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Pada saat proses belajar mengajar, sering peneliti temukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi. Kesalahan yang peneliti temukan, misalnya kesalahan dalam membubuhkan afiks, penggunaan afiks yang tidak tepat, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh seperti dalam kata menyontek yang benar adalah mencontek, mengenyampingkan yang benar adalah mengesampingkan.

Pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah proses mempelajari bahasa. Dalam mempelajari bahasa tentu tidak luput dari kesalahan. Pengajaran bahasa berhubungan erat dengan analisis kesalahan, bahkan kesalahan bahasa tidak bisa dilepaskan dari proses belajar bahasa. Para pakar linguistik, pakar pengajaran bahasa, dan guru

bahasa sepakat menyikapi kesalahan berbahasa sebagai sesuatu yang mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Sebab itu, keadaan ini harus dikurangi dan kalau bisa dihilangkan. Hal itu akan tercapai jika seluk-beluk kesalahan bahasa dikaji secara mendalam (Tarigan dalam Sudiara, 2003).

Seluk beluk kesalahan bahasa dapat dikaji dengan melakukan pengidentifikasian terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan mengidentifikasi kesalahan tersebut, maka akan diketahui rumusan kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Apabila kesalahan-kesalahan itu telah diketahui, sangat diharapkan nantinya kesalahan tersebut tidak terulang lagi dan bahasa mahasiswa akan menjadi lebih baik serta dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa.

Penelitian mengenai analisis kesalahan, terutama analisis kesalahan dalam bahasa tulis sudah sering dilakukan. Mengingat minimnya penelitian tentang analisis kesalahan bahasa lisan, terutama kesalahan morfologi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan analisis kesalahan morfologi bahasa lisan mahasiswa terutama pada saat berdiskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan mengetahui kesalahan tersebut, tentu diharapkan agar kesalahan tersebut diminimalisasi atau bahkan tidak terulang kembali.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Morfologi dalam Berdiskusi di Semester I Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kesalahan morfologi bahasa lisan mahasiswa pada saat berdiskusi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di semester I Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati?

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan morfologi bahasa lisan mahasiswa pada saat berdiskusi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di semester I Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati.

Teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini, di antaranya analisis kesalahan berbahasa, kesalahan berbahasa tataran morfologi, dan diskusi.

Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa, baik belajar secara formal maupun secara tidak formal. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Bahkan Tarigan (1988: 67) mengatakan bahwa hubungan antara bahasa dan kesalahan berbahasa dapat diibaratkan sebagai hubungan antara air dan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan berada di dalam air, begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pembelajaran bahasa.

Kesalahan berbahasa berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan dan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi, seperti siapa berbicara dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa, dengan jalur apa, dan dalam peristiwa apa. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi bukanlah bahasa yang baik. Begitu pula dengan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bukanlah bahasa yang benar.

Menurut Tarigan (dalam Indihadi), ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama) dalam pengajaran bahasa kedua, yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kekeliruan terjadi pada anak (mahasiswa) yang sedang belajar bahasa. Kekeliruan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Jadi, analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu.

Ada tiga (3) kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu: pertama, terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya; kedua, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya; dan ketiga, pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pengajaran bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk umpan balik bagi pengajaran bahasa Indonesia. Dalam kaitannya dengan pengertian analisis

kesalahan, Ellis (dalam Tarigan, 1988: 68) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Analisis kesalahan berbahasa ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari atau ditargetkan sebab analisis kesalahan dapat membantu dan bahkan sangat berguna sebagai kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan. Maksudnya, dengan analisis kesalahan para dosen dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

Dalam belajar bahasa, sering terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi. Menurut Setyawati (2010: 49), klasifikasi kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain: penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak diluluhkan, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata.

Dalam proses belajar mengajar, tidak jarang dosen menerapkan berbagai cara dalam belajar, salah satunya diskusi. Diskusi adalah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, istilah diskusi mencakup tiga unsur pokok, yaitu: (1) dilakukan oleh dua orang atau lebih (kelompok), (2) ada masalah yang menjadi pokok pembicaraan, dan (3) ada tujuan yang hendak dicapai (Wiyanto dalam Guterres, 2013: 22).

Diskusi sebagai salah satu bentuk kegiatan bicara yang melibatkan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok untuk bertukar pikiran, memperluas pengetahuan, mencari kesepakatan serta memperoleh banyak pengalaman dapat dilakukan dalam bermacam-macam kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan diadakannya suatu diskusi. Hal ini menjadikan pelaksanaan kegiatan diskusi tidak selalu sama. Ketiksamaan itu menyebabkan "model" pelaksanaan diskusi berbeda-beda. Tiap-tiap "model" itu disebut macam atau jenis diskusi. Diskusi yang dilakukan di semester I Program Studi Pendidikan Matematika

FPMIPA IKIP Saraswati termasuk diskusi kelompok. Dikatakan diskusi kelompok karena diskusi yang terjadi di kelas melibatkan moderator, penyaji, dan peserta untuk menilai suatu masalah tentang topik tertentu dan mencari jawaban serta kesepakatan dari masalah yang dihadapi.

## **METODE**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Rancangan ini digunakan karena dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai apa yang diteliti. Menurut Moleong (2004: 32), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari sifat populasi. Rancangan penelitian inilah yang akan membantu peneliti untuk mendeskripsikan kesalahan morfologi bahasa lisan mahasiswa pada saat berdiskusi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di semester I Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati Tahun Akademik 2019/2020 sedangkan objeknya adalah kesalahan morfologi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam berdiskusi.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode perekaman dan observasi. Metode perekaman peneliti gunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data yang berupa kesalahan morfologi bahasa lisan mahasiswa pada saat berdiskusi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Alat bantu yang digunakan berupa *handphone*. *Handphone* digunakan untuk merekam kegiatan mahasiswa pada saat berdiskusi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di kelas. Hasil rekaman kemudian ditranskripsikan melalui pencatatan sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data.

Metode observasi yang peneliti pergunakan adalah observasi nonpartisipan. Artinya, peneliti tidak ikut secara aktif dalam kegiatan diskusi, tetapi mengamati dan

melakukan pencatatan terhadap pelaksanaan diskusi mahasiswa. Pencatatan dilakukan pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat perekam sebagai alat bantu dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa instrumen penelitian selain peneliti dikatakan sebagai alat bantu dalam penelitian kualitatif. Selain alat perekam, peneliti juga menggunakan lembar observasi dalam mencari data pada saat observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman (1992: 21-25). Analisis data dengan menggunakan model tersebut mencakup tiga tahap, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, data berupa kesalahan morfologi dalam rekaman diskusi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia diidentifikasi dan ditentukan yang mengandung kesalahan dari segi morfologi. Setelah diidentifikasi, data yang berupa kesalahan morfologi dalam rekaman diskusi mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia ditata dan diklasifikasi sesuai dengan masalah yang dikaji, yaitu kesalahan dari segi morfologi. Setelah diklasifikasikan sesuai dengan wujud masalahnya, data dianalisis atau ditafsirkan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data yang sudah didapat dengan cara menguraikan hasil yang diperoleh dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Setelah data dianalisis, maka ditarik kesimpulan berdasarkan masalah yang dikemukakan. Pada tahap penyimpulan ini ditarik simpulan sesuai dengan hasil data yang diperoleh dan telah melalui proses analisis data yang meliputi reduksi data dan penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua wujud kesalahan dalam tataran morfologi dilakukan oleh mahasiswa pada saat berdiskusi. Wujud kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01 Wujud Kesalahan dalam Tataran Morfologi

No.	Wujud Kesalahan	Jumlah	Rata-rata
1.	Penghilangan afiks	7	53,84%
2.	Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan	-	-
3.	Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh	2	15,39%
4.	Penggantian morf	-	-
5.	Penyingkatan morf	1	7,69%
6.	Penggunaan afiks yang tidak tepat	1	7,69%
7.	Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat	2	15,39%
8.	Penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata	-	-
<b>JUMLAH</b>		13	100%

Wujud kesalahan yang peneliti temukan adalah penghilangan afiks, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penyingkatan morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Jumlah masing-masing wujud kesalahan tersebut, yaitu: penghilangan afiks sebanyak 7 buah (53,84%), peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh 2 buah (15,39%) penyingkatan morf sebanyak 1 buah (7,69%), penggunaan afiks yang tidak tepat sebanyak 1 buah (7,69%), dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat sebanyak 2 buah (15,39%); sedangkan wujud kesalahan bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, penggantian morf, dan penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata tidak ditemukan dalam diskusi mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat berdiskusi, mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Saraswati melakukan kesalahan dalam tataran morfologi, meliputi penghilangan afiks, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penyingkatan morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Dilihat dari jumlah kesalahan, penghilangan afiks merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan



oleh mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh keseharian mahasiswa yang selalu melakukan penyingkatan pada saat berkomunikasi, misalnya pada saat berkomunikasi via *WhatsApp* sehingga mereka membawa kebiasaan tersebut pada saat proses kuliah. Sementara itu, kesalahan penyingkatan morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat tidak terlalu banyak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa pada saat berdiskusi, ada beberapa kesalahan morfologi yang dilakukan oleh mahasiswa. Wujud kesalahan yang peneliti temukan adalah penghilangan afiks, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penyingkatan morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Jumlah masing-masing wujud kesalahan tersebut, yaitu: penghilangan afiks sebanyak 7 buah (53,84%), peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh 2 buah (15,39%) penyingkatan morf sebanyak 1 buah (7,69%), penggunaan afiks yang tidak tepat sebanyak 1 buah (7,69%), dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat sebanyak 2 buah (15,39%); sedangkan wujud kesalahan bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, penggantian morf, dan penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata tidak ditemukan dalam diskusi mahasiswa. Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bahwa kesalahan mahasiswa dari segi morfologi didominasi oleh penghilangan afiks.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini, yaitu dosen perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa, terutama kesalahan dalam bidang morfologi. Di samping itu, disarankan pula kepada peneliti untuk melakukan penelitian sejenis lainnya yang masih terkait dengan analisis kesalahan dengan subjek yang lebih besar dengan jalan membandingkan hasil temuannya dengan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan. Dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guterres, Elsa Ari Kasniari. 2013. Tindak Tutur dalam Diskusi Kelas Mahasiswa Semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Skripsi* (tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Indihadi, Dian. Tanpa Tahun. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN\\_BAHASA\\_INDONESIA\\_SEBAGAI\\_BAHASA\\_KEDUA/10\\_BBM\\_8.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN_BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA/10_BBM_8.pdf). Diakses pada 30 Mei 2013.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudiara, I Nyoman Seloka. 2003. "Upaya Meminimalkan Kesalahan Bahasa Tulis Siswa Melalui Aktivitas Menganalisis Kesalahan dalam Pembelajaran Menulis". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 3 TH. XXXVI Juli 2003.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bbandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijosoedarmo, Soekono. 1985. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.